Jurnal Pedagogik Indonesia
Volume 04, Number 02, 2026 pp. 1-7
E-ISSN : 2541-7207
Doi: https://doi.org/10.67025/jpi.v3i2.151

Upaya Meningkatkan Eksplorasi Karier Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Kegiatan Seni Rupa pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis

Winarsih[1*] Riska Mayuri[2]

[1] SMP Negeri 1 Batang Kuis, Deli Serdang, Indonesia

ARTICLE INFO

Kata Kunci:
eksplorasi karier, bimbingan kelompok, seni rupa, siswa SMP, bimbingan dan konseling

Keywords:
career exploration, group counseling, visual arts, junior high school students, guidance and counseling.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2026 by Author. Published by CV. Ksatria Siliwangi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan eksplorasi karier siswa melalui layanan bimbingan kelompok berbasis kegiatan seni rupa pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Data dikumpulkan melalui observasi, angket eksplorasi karier, catatan lapangan, dan dokumentasi karya seni siswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan eksplorasi karier siswa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok berbasis kegiatan seni rupa. Pada pra-siklus, hanya 11 siswa atau 36,67% yang berada pada kategori tinggi. Setelah Siklus I, jumlah siswa pada kategori tinggi meningkat menjadi 20 siswa atau 66,67%. Pada Siklus II, jumlah siswa pada kategori tinggi meningkat menjadi 27 siswa atau 90,00%. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok berbasis kegiatan seni rupa efektif meningkatkan eksplorasi karier siswa. Guru BK dan guru Seni Rupa disarankan melakukan kolaborasi secara berkelanjutan untuk membantu siswa mengenal minat, bakat, dan cita-cita melalui kegiatan seni yang bermakna.

ABSTRACT

This study aims to improve students' career exploration through group counseling services based on visual arts activities among Grade VIII students of SMP Negeri 1 Batang Kuis. This research used Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were 30 Grade VIII students of SMP Negeri 1 Batang Kuis in the odd semester of the 2026/2027 academic year. Data were collected through observation, career exploration questionnaires, field notes, and documentation of students' artwork. The results showed an improvement in students' career exploration after participating in group counseling services based on visual arts activities. In the pre-cycle, only 11 students or 36.67% were in the high category. After Cycle I, the number of students in the high category increased to 20 students or 66.67%. In Cycle II, the number of students in the high category increased to 27 students or 90.00%. Therefore, group counseling services based on visual arts activities are effective in improving students' career exploration. School counselors and visual arts teachers are suggested to collaborate continuously to help students recognize their interests, talents, and future goals through meaningful art activities.

1. INTRODUCTION

Perkembangan karier merupakan proses seumur hidup yang dimulai sejak masa kanak-kanak dan terus berlangsung hingga seseorang dewasa (Sabban et al., 2026). Setiap individu pada dasarnya mengalami tahapan perkembangan karier yang berbeda sesuai dengan usia, pengalaman, dan kebutuhan hidupnya. Menurut teori perkembangan karier Donald Super, individu melewati tahap pertumbuhan, eksplorasi, penetapan, pemeliharaan, dan penurunan (Super, 1990). Siswa

*Corresponding author
E-mail addresses: winarsih893@guru.smp.belajar.id (Author)

sekolah menengah pertama umumnya berada pada masa transisi dari tahap pertumbuhan menuju tahap eksplorasi. Pada masa ini, siswa mulai mengenali minat, bakat, nilai diri, serta cita-cita yang ingin dicapai di masa depan.

Eksplorasi karier merupakan proses ketika siswa berusaha mengenali dirinya serta mempelajari berbagai kemungkinan masa depan yang dapat mereka capai. Melalui eksplorasi karier, siswa diharapkan mampu mengenali minat, bakat, kelebihan, kekurangan, dan potensi yang dimilikinya. Siswa juga perlu memahami bahwa setiap pilihan karier memerlukan persiapan, kemampuan, dan tanggung jawab. Dengan demikian, eksplorasi karier membantu siswa menghubungkan pengalaman belajar di sekolah dengan rencana pendidikan dan pekerjaan di masa depan (Grant et al., 2021; Masitoh et al., 2025; Sutanto et al., 2024). Proses ini penting agar siswa tidak menentukan cita-cita hanya berdasarkan tren atau keinginan orang lain.

Eksplorasi karier menjadi sangat penting bagi siswa SMP karena mereka akan segera menghadapi keputusan pendidikan lanjutan. Setelah lulus SMP, siswa harus memilih untuk melanjutkan ke SMA, SMK, pesantren, atau bentuk pendidikan lainnya. Keputusan tersebut seharusnya didasarkan pada pemahaman yang jelas terhadap minat, bakat, dan potensi diri. Oleh karena itu, sekolah perlu menyediakan layanan bimbingan karier yang membantu siswa mengenali dirinya serta memahami berbagai pilihan masa depan yang tersedia (National Career Development Association [NCDA], 2022). Layanan ini juga membantu siswa menyusun rencana sederhana untuk mencapai tujuan karier mereka.

Layanan bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran strategis dalam mendukung eksplorasi karier siswa. Melalui layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling kelompok, guru BK dapat membantu siswa mengenali minat, bakat, kelebihan, serta cita-cita yang ingin dicapai. Layanan bimbingan kelompok juga memberikan ruang bagi siswa untuk saling berbagi pengalaman, mendengarkan pendapat teman, dan memperoleh sudut pandang baru mengenai masa depan (Grant et al., 2021; Putra et al., 2024; Rafiki et al., 2025). Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru BK, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pengenalan diri dan perencanaan masa depan.

Namun, layanan bimbingan karier di sekolah sering kali masih dilaksanakan melalui ceramah, pengisian angket, atau diskusi verbal. Pendekatan tersebut belum selalu efektif bagi seluruh siswa, terutama siswa yang kesulitan menyampaikan pikiran dan perasaannya secara lisan. Beberapa siswa mungkin memiliki cita-cita, tetapi belum mampu menjelaskan alasan atau langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Selain itu, pembelajaran yang hanya berbasis ceramah cenderung membuat siswa pasif dan kurang tertarik mengikuti layanan bimbingan karier. Oleh sebab itu, diperlukan media alternatif yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik siswa SMP.

Kegiatan seni dapat digunakan sebagai media alternatif untuk mendukung eksplorasi karier siswa. Melalui kegiatan menggambar, mewarnai, membuat kolase, membuat poster, atau menciptakan karya visual lainnya, siswa dapat mengekspresikan minat, bakat, dan cita-citanya secara kreatif. Kegiatan seni memungkinkan siswa menyampaikan ide yang sulit diungkapkan melalui kata-kata. Dengan demikian, seni rupa dapat menjadi jembatan bagi siswa untuk mengenali diri dan menggambarkan rencana masa depannya (Kato, 2024; Safitri et al., 2022).

Art therapy atau terapi seni merupakan pendekatan yang menggunakan kegiatan seni sebagai sarana untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pengalaman individu. Melalui kegiatan seni, siswa dapat menggambarkan dirinya, keinginannya, ketakutannya, serta harapannya terhadap masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan berbasis seni dapat mendukung kesadaran diri, ekspresi emosi, kreativitas, dan kemampuan pengambilan keputusan (Kato, 2024; Çalık & Doğan, 2023). Dalam konteks bimbingan karier, kegiatan seni dapat membantu siswa memvisualisasikan cita-cita serta menghubungkannya dengan potensi diri yang dimiliki.

Penelitian sebelumnya juga mendukung penggunaan seni ekspresif dalam layanan bimbingan karier. Lindo et al. (2023) menemukan bahwa konseling kelompok berbasis seni ekspresif membantu remaja mengeksplorasi konsep diri dan identitas karier mereka. Selain itu, Hastings et al. (2024) menunjukkan bahwa intervensi karier berbasis seni ekspresif dapat mendukung perkembangan identitas serta proses pencarian makna yang menjadi bagian penting dari eksplorasi karier remaja. Temuan tersebut menunjukkan bahwa seni bukan hanya sarana berkarya, tetapi juga media untuk membantu siswa memahami diri dan masa depannya.

Dalam konteks Indonesia, art therapy juga telah digunakan dalam layanan konseling kelompok untuk membantu anak mengekspresikan minat kariernya. Melalui kegiatan art therapy, siswa dapat melambangkan cita-cita, memperkuat konsep diri, serta meningkatkan motivasi dan

kepercayaan diri (Rahmawati, 2025; Yuniarti et al., 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan seni dapat diintegrasikan ke dalam layanan bimbingan karier di sekolah. Kolaborasi antara guru BK dan guru seni menjadi peluang yang baik untuk menciptakan layanan yang lebih kreatif dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 1 Batang Kuis, banyak siswa Kelas VIII belum mampu mengenali minat, bakat, dan rencana karier mereka secara jelas. Sebagian siswa memiliki cita-cita secara umum, tetapi belum memahami langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya. Siswa lain cenderung memilih profesi berdasarkan popularitas atau harapan orang tua tanpa mempertimbangkan minat dan kemampuan dirinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan layanan bimbingan karier yang lebih interaktif dan membantu mereka mengeksplorasi potensi diri secara mendalam.

Kolaborasi antara guru BK dan guru Seni Rupa menjadi solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Guru BK dapat membimbing siswa dalam mengenali minat, bakat, potensi diri, serta merencanakan masa depan. Sementara itu, guru Seni Rupa dapat membimbing siswa dalam mengekspresikan ide dan perasaan melalui kegiatan menggambar, mewarnai, membuat kolase, poster, atau karya seni lainnya. Melalui kolaborasi tersebut, layanan bimbingan karier tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga kreatif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Eksplorasi Karier Siswa melalui Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Kegiatan Seni Rupa pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis." Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa lebih mengenal dirinya, mengenali minat dan bakatnya, serta menyusun rencana sederhana untuk mencapai cita-citanya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan alternatif model layanan bimbingan karier yang kreatif melalui kolaborasi guru BK dan guru Seni Rupa.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan layanan bimbingan karier yang diberikan kepada siswa secara langsung di sekolah. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif antara guru Bimbingan dan Konseling (BK) dan guru Seni Rupa di SMP Negeri 1 Batang Kuis. Subjek penelitian adalah 30 siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2026/2027. Pemilihan subjek dilakukan berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya eksplorasi karier siswa.

Penelitian ini menggunakan model PTK spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini terdiri atas empat tahapan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) (Kemmis & McTaggart, 1988). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang dalam bentuk siklus. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Apabila hasil pada Siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, maka perbaikan dilanjutkan pada Siklus II berdasarkan hasil refleksi sebelumnya.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, angket eksplorasi karier, catatan lapangan, dan dokumentasi karya seni siswa. Observasi digunakan untuk melihat aktivitas 30 siswa Kelas VIII selama mengikuti layanan bimbingan kelompok dan kegiatan seni rupa. Angket eksplorasi karier digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengenali minat, bakat, potensi diri, jenis profesi, serta rencana masa depan. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat perkembangan siswa selama proses layanan berlangsung. Dokumentasi karya seni digunakan untuk melihat ekspresi dan pemahaman siswa terhadap cita-cita serta rencana karier mereka.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana layanan bimbingan kelompok, lembar kerja kegiatan seni rupa, angket eksplorasi karier, serta lembar observasi. Pada tahap pelaksanaan tindakan, 30 siswa Kelas VIII mengikuti layanan bimbingan kelompok yang dipadukan dengan kegiatan seni rupa, seperti membuat poster cita-cita, peta minat dan bakat, kolase profesi, serta mandala eksplorasi diri. Pada tahap pengamatan, peneliti mengamati partisipasi, kreativitas, keberanian menyampaikan pendapat, dan kemampuan siswa menghubungkan minat-bakat dengan pilihan karier. Selanjutnya, pada tahap refleksi, hasil observasi dan angket dianalisis untuk mengetahui peningkatan eksplorasi karier siswa. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai, maka hasil refleksi digunakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya (Kemmis & McTaggart, 1988).

3. RESULT AND DISCUSSION

Gambaran Awal Kemampuan Siswa dalam Mengeksplorasi Karier

Sebelum tindakan dilaksanakan, siswa terlebih dahulu mengisi angket eksplorasi karier untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan mereka dalam mengenali diri dan merencanakan masa depan. Hasil pengisian angket menunjukkan bahwa dari 30 siswa Kelas VIII, hanya 11 siswa atau 36,67% yang berada pada kategori tinggi. Sementara itu, 12 siswa atau 40,00% berada pada kategori sedang, dan 7 siswa atau 23,33% berada pada kategori rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mengenali minat, bakat, dan potensi dirinya secara mendalam. Beberapa siswa juga belum dapat menghubungkan cita-cita dengan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapainya.

Hasil observasi awal memperkuat temuan tersebut. Sebagian siswa cenderung menentukan cita-cita berdasarkan profesi yang populer atau keinginan orang tua, bukan berdasarkan minat dan kemampuan diri. Selain itu, siswa belum terbiasa menggambarkan rencana masa depan secara konkret. Mereka juga belum terbiasa berdiskusi mengenai hubungan antara minat, bakat, dan pilihan pekerjaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan layanan bimbingan karier yang lebih interaktif dan memberikan ruang bagi mereka untuk mengekspresikan diri.

Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dan Kegiatan Seni Rupa

Layanan bimbingan kelompok berbasis seni rupa dilaksanakan melalui kolaborasi antara guru BK dan guru Seni Rupa. Guru BK memulai kegiatan dengan mengarahkan siswa untuk mengenali minat, bakat, kelebihan, dan cita-cita yang dimiliki. Setelah itu, guru Seni Rupa membimbing siswa untuk menuangkan hasil pengenalan diri tersebut ke dalam bentuk karya seni. Kegiatan yang dilakukan meliputi pembuatan poster cita-cita, peta minat dan bakat, kolase profesi, serta mandala eksplorasi diri.

Setiap siswa kemudian diminta menyajikan karyanya dan menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya. Melalui kegiatan ini, siswa belajar menghubungkan minat dan bakat dengan pilihan profesi serta pendidikan lanjutan. Guru BK memberikan penguatan terhadap pemahaman karier siswa, sedangkan guru Seni Rupa memberikan bimbingan teknis dalam proses berkarya. Kolaborasi kedua guru tersebut membuat layanan bimbingan karier menjadi lebih kreatif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Perkembangan Eksplorasi Karier Siswa pada Siklus I

Pada Siklus I, siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dibandingkan kondisi awal. Kegiatan seni rupa membuat siswa lebih berani menyampaikan pendapat dan menggambarkan cita-cita mereka. Siswa juga lebih aktif dalam diskusi kelompok mengenai minat, bakat, dan profesi yang diminati. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang kesulitan menjelaskan hubungan antara potensi diri dan pilihan karier yang sesuai.

Hasil angket eksplorasi karier pada Siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan kondisi awal. Jumlah siswa pada kategori tinggi meningkat menjadi 20 siswa atau 66,67%. Sementara itu, siswa pada kategori sedang menurun menjadi 8 siswa atau 26,67%, dan siswa pada kategori rendah menurun menjadi 2 siswa atau 6,67%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan seni rupa membantu siswa mengekspresikan minat, bakat, dan cita-cita secara lebih jelas. Meskipun demikian, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 85% siswa berada pada kategori tinggi.

Tindak Lanjut dan Perbaikan pada Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan angket pada Siklus I, ditemukan beberapa hal yang perlu diperbaiki. Sebagian siswa masih kesulitan menjelaskan hubungan antara minat, bakat, dan pilihan profesi. Beberapa siswa juga membutuhkan waktu lebih lama untuk mengekspresikan ide melalui karya seni. Selain itu, waktu diskusi kelompok pada Siklus I dirasa masih kurang bagi beberapa kelompok.

Oleh karena itu, pada Siklus II dilakukan beberapa perbaikan. Tema karya dibuat lebih sederhana dan lebih dekat dengan kehidupan siswa. Guru memberikan contoh karya yang lebih jelas, memperpanjang waktu diskusi, serta membentuk kelompok yang lebih kecil. Guru BK juga lebih menekankan diskusi mengenai hubungan antara minat, bakat, pilihan profesi, dan pendidikan

lanjutan. Sementara itu, guru Seni Rupa memberikan bimbingan individual kepada siswa yang masih kesulitan mengekspresikan ide melalui karya.

Pencapaian Eksplorasi Karier Siswa pada Siklus II

Pada Siklus II, siswa menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok. Siswa lebih aktif mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan terlibat dalam diskusi kelompok. Sebagian besar siswa juga sudah mampu menjelaskan minat, bakat, dan cita-cita yang dimilikinya dengan lebih jelas. Siswa juga lebih mampu menghubungkan potensi diri dengan pilihan profesi serta pendidikan lanjutan yang sesuai.

Hasil angket eksplorasi karier pada Siklus II menunjukkan bahwa 27 dari 30 siswa atau 90,00% berada pada kategori tinggi. Sebanyak 3 siswa atau 10,00% berada pada kategori sedang, dan tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori rendah. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perbaikan strategi layanan pada Siklus II berhasil meningkatkan eksplorasi karier siswa. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai pada Siklus II.

Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 1. Tabel Hasil Hasil Belajar Siswa

No	Kegiatan	Kategori Tinggi	Persentase	Kategori Sedang	Kategori Rendah
1	Pra-siklus	11 siswa	36,67%	12 siswa	7 siswa
2	Siklus I	20 siswa	66,67%	8 siswa	2 siswa
3	Siklus II	27 siswa	90,00%	3 siswa	0 siswa

Berdasarkan tabel di atas, persentase siswa pada kategori tinggi meningkat sebesar 53,33%, yaitu dari 36,67% pada pra-siklus menjadi 90,00% pada Siklus II. Jumlah siswa pada kategori tinggi meningkat dari 11 siswa menjadi 27 siswa. Sementara itu, jumlah siswa pada kategori rendah menurun dari 7 siswa menjadi tidak ada. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis kegiatan seni rupa memberikan pengaruh positif terhadap eksplorasi karier siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis kegiatan seni rupa mampu meningkatkan eksplorasi karier siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi, yaitu dari 11 siswa pada pra-siklus menjadi 20 siswa pada Siklus I dan 27 siswa pada Siklus II. Kegiatan seni rupa memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan minat, bakat, dan cita-cita secara kreatif. Melalui kegiatan membuat poster cita-cita, peta minat dan bakat, serta kolase profesi, siswa dapat menggambarkan harapan dan rencana masa depannya secara lebih konkret. Dengan demikian, seni rupa berfungsi sebagai media yang membantu siswa memahami diri dan mengeksplorasi kemungkinan karier di masa depan

Peningkatan eksplorasi karier siswa juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier perlu dikemas secara menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa SMP. Layanan yang hanya bersifat ceramah cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat. Sebaliknya, kegiatan seni membuat siswa lebih aktif berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menggambarkan cita-citanya. Temuan ini sejalan dengan Darwin, Mustia, dan Nurrofifah (2025), yang menyatakan bahwa layanan bimbingan karier perlu dikembangkan secara kreatif dan adaptif agar mampu menjawab tantangan perkembangan karier siswa di era digital. Dalam konteks ini, kegiatan seni rupa dapat menjadi salah satu strategi kreatif untuk membantu siswa mengenali potensi diri dan merencanakan masa depan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Mustia dan Darwin (2026) di SMP Negeri 1 Batang Kuis, yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan karier yang dirancang secara tepat mampu meningkatkan kematangan karier siswa. Meskipun penelitian tersebut menggunakan layanan informasi karier berbasis video, sedangkan penelitian ini menggunakan kegiatan seni rupa, keduanya memiliki kesamaan dalam hal pemanfaatan media sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran dan kesiapan karier siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik siswa dapat memperkuat efektivitas layanan bimbingan karier. Dengan

demikian, penggunaan seni rupa dalam layanan bimbingan kelompok dapat dipandang sebagai alternatif media yang potensial untuk mendukung eksplorasi karier siswa.

Peran kolaboratif guru BK dan guru Seni Rupa juga berpengaruh terhadap keberhasilan layanan. Guru BK membimbing siswa dalam mengenali minat, bakat, potensi diri, serta menyusun rencana masa depan. Sementara itu, guru Seni Rupa membimbing siswa dalam mengekspresikan ide melalui karya seni. Kolaborasi ini membuat layanan bimbingan karier menjadi lebih interaktif, kreatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa SMP. Keterlibatan siswa dalam membuat dan menyajikan karya juga meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan mereka dalam mengomunikasikan cita-cita.

Meskipun terjadi peningkatan, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan layanan. Sebagian siswa masih kesulitan menghubungkan minat dan bakat dengan pilihan profesi. Selain itu, beberapa siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk mengekspresikan ide melalui karya seni. Oleh karena itu, guru BK dan guru Seni Rupa perlu memberikan bimbingan berkelanjutan, menggunakan kegiatan seni yang bervariasi, serta menyediakan waktu diskusi yang cukup. Hal ini sejalan dengan Darwin et al. (2025) yang menekankan pentingnya layanan bimbingan karier yang terencana dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis kegiatan seni rupa efektif dalam meningkatkan eksplorasi karier siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah siswa pada kategori tinggi, menurunnya jumlah siswa pada kategori rendah, serta meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan bimbingan kelompok. Temuan ini memperkuat pentingnya pengembangan layanan bimbingan karier yang kreatif dan berbasis media, sebagaimana juga ditunjukkan oleh penelitian Mustia dan Darwin (2026) di sekolah yang sama.

4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis kegiatan seni rupa efektif dalam meningkatkan eksplorasi karier siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah siswa yang berada pada kategori tinggi dalam eksplorasi karier setelah mengikuti layanan. Pada pra-siklus, hanya 11 dari 30 siswa atau 36,67% yang berada pada kategori tinggi. Setelah pelaksanaan layanan pada Siklus I, jumlah siswa pada kategori tinggi meningkat menjadi 20 siswa atau 66,67%. Selanjutnya, pada Siklus II, jumlah siswa pada kategori tinggi meningkat menjadi 27 siswa atau 90,00%. Peningkatan eksplorasi karier siswa terjadi karena kegiatan seni rupa memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan minat, bakat, dan cita-cita secara kreatif. Melalui kegiatan membuat poster cita-cita, peta minat dan bakat, kolase profesi, serta mandala eksplorasi diri, siswa dapat mengenali potensi diri dan menghubungkannya dengan pilihan karier. Kolaborasi antara guru BK dan guru Seni Rupa juga membuat layanan bimbingan karier menjadi lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna. Dengan demikian, layanan bimbingan kelompok berbasis kegiatan seni rupa dapat dijadikan salah satu alternatif strategi untuk meningkatkan eksplorasi karier siswa di SMP..

5. REFERENCES

Çalık, M., & Doğan, T. (2023). Effect of expression-based group counseling through art activities on adolescents' self-efficacy. *Psikiyatride Güncel Yaklaşımlar, 15*(Supplement 1), 61–73. https://doi.org/10.18863/pgy.1240889

Darwin, M. R., Mustia, A. I., & Nurrofifah, H. (2025). Career maturity in the digital age: Challenges and solutions for guidance services in high schools. *Coution: Journal Counseling and Education, 6*(1), 1–8.

Grant, K. L., Springer, S. I., Tuttle, M., & Reno, M. (2021). Small-group counseling intervention to support career exploration of rural middle school students. *The Journal for Specialists in Group Work, 46*(1), 108–127. https://doi.org/10.1080/01933922.2020.1856254

Hastings, T., Lindo, N. A., Li, D., Blalock, S., Ceballos, P., & Werts, R. (2024). A career construction expressive arts group: An exploration of self-concept and adaptability of preadolescent girls.

International Journal for Educational and Vocational Guidance. https://doi.org/10.1007/s10775-024-09701-7

Kato, N. H. (2024). Exploring the role of art in career transition and development. *IDOSR Journal of Communication and English, 9*(3), 33–39. https://doi.org/10.59298/IDOSR/JCE/93.3339.202400

Lindo, N. A., Molina, C. E., Li, D., Line, A., Amundson, J., Opondo, H., & Werts, R. (2023). Career construction with high school girls: An expressive arts group intervention. *Journal of Child and Adolescent Counseling, 9*(3), 316–331. https://doi.org/10.1080/23727810.2023.2225758

Masitoh, I. S., Putra, Y. P., & Nadia, A. (2025). Farmers' motivation to fund children's education amidst income uncertainty in rural environments. Journal of Future Education, 3(1), 17–24. https://doi.org/10.67025/journaloffutureeducation.v3i1.53

Mustia, A. I., & Darwin, M. R. (2026). Improving students' career maturity through video-based career information services at SMP Negeri 1 Batang Kuis. *Jurnal Ilmiah Konseling Pendidikan, 5*(1), 1–11.

National Career Development Association. (2022). *Why career exploration matters for middle school students*. https://www.ncda.org/

Putra, Y. P., Saputra, W., & Laili, T. S. (2024). Studi literatur: Evaluasi kinerja guru Bahasa Indonesia dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Jurnal Pedagogik Indonesia: Yayasan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Ksatria Siliwangi, 3(1), 195–201. https://doi.org/10.67025/jpi.v3i1.73

Rafiki, R., Herlambang, Y. T., Hendrawan, B., Sutini, A., Putra, Y. P., & Wahid, R. (2025). Acceptability of the "Dasunse" website-based learning media with the Merdeka Learning Pathway in elementary schools across West Java. Journal of Future Education, 3(1), 1–8. https://doi.org/10.67025/journaloffutureeducation.v3i1.51

Rahmawati, F. (2025). Minat karier anak melalui art therapy: Studi kasus dalam perspektif bimbingan dan konseling. *FOKUS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Pendidikan, 8*(3), 1–12.

Sabban, Z. D., Saprudin, S., Sambiri, U., Rahman, N. A., Achmad, R., & Tumewu, O. (2026). Efektivitas pembelajaran gamifikasi berbasis video presentasi dan gamifikasi berbasis video animasi Canva terhadap hasil belajar fisika siswa SMP. OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika, 10(1), 70–82. https://doi.org/10.37478/optika.v10i1.7731

Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila: Sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. Jurnal Basicedu, 6(4), 7076–7086. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274

Super, D. E. (1990). A life-span, life-space approach to career development. Dalam D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career choice and development: Applying contemporary theories to practice* (Edisi ke-2, hlm. 197–261). Jossey-Bass.

Sutanto, T., Abidin, Y., & Putra, Y. P. (2024). Analisis diagnostik disparitas orisinalitas dan elaborasi menulis cerpen siswa SD melalui stimulus imajinatif. Jurnal Pedagogik Indonesia: Yayasan Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Ksatria Siliwangi, 2(2), 132–139. https://doi.org/10.67025/jpi.v2i2.65

Yuniarti, Y., Mulyati, T., Abidin, Y., Herlambang, Y. T., & Yusron, E. (2021). Eksplorasi pembelajaran matematika secara daring dalam dimensi pedagogik. Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 5(2), 856–871. https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2.1208